

## POLA KOMUNIKASI GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS IX MTS AISYIYAH MEDAN

Rohdearna Ramadhani<sup>1</sup>, Mawaddah Nasution<sup>2</sup>

[EMAIL : rdearna05@gmail.com](mailto:rdearna05@gmail.com)<sup>1</sup>, [mawaddahnst@gmail.com](mailto:mawaddahnst@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**ABSTRACT :** *Morals in Islam become something important and must be considered. Islam is a religion that teaches about adab or morals in humans and that is the most important thing before studying. Morals are one of the main teachings in Islam. Good morals will weigh the scales of a person's goodness on the Day of Resurrection. This research was carried out to: (1) determine the application of the communication pattern of the moral aqeedah teacher in fostering the morals of students at Mts Aisyiyah Medan (2) the supporting and inhibiting factors of the communication pattern of the teacher of moral creed in the moral development of students at Mts Aisyiyah Medan. This research is a qualitative research. This research is a field research and this research is classified as a qualitative descriptive research. Data were collected by conducting observations, documentation and interviews. The process of the communication pattern of the moral aqeedah teacher towards the moral development of class IX students at Mts Aisyiyah Medan is to combine the three communication patterns that are often done, but at certain times the moral aqidah teacher only uses one communication pattern. such as one-way communication patterns, interpersonal communication patterns or two-way communication, and group communication or multi-way communication.*

**Keywords:** *Communication Pattern, Moral Development, Teacher*

### 1. PENDAHULUAN

Akhlak dalam islam menjadi sesuatu yang penting dan harus diperhatikan. Islam adalah agama yang mengajarkan tentang adab atau akhlak dalam diri manusia dan itu adalah hal yang paling utama sebelum menuntut ilmu. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam islam. Akhlak yang baik akan menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat, menurut keterangan Abdullah Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan yang paling dekat dengan Rasulullah SAW pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlagnya.

Salah satu misi utama agama islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR: Baihaqi). Akhlak mulia yang diajarkan oleh islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap manusia. Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahkan untuk membedakan antara hewan dan manusia terletak pada akhlagnya. Manusia yang tak berakhlak sama halnya dengan hewan, kelebihannya manusia hanya pandai berkata-kata (Mas’ud 2012). Krisis akhlak terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normal mengajarkan kepada manusia untuk berbuat baik, dan meninggalkan perbuatan-perbuatan tidak baik.

Akhlak dalam islam sangat lah penting karena ada istilah adab lebih utama dari pada ilmu yang banyak. Penting beradab dan berakhlak menjadi tugas bagi pengajar dan guru-guru dalam dunia pendidikan. Banyak fenomena di zaman sekarang yang berilmu namun kurang dalam berakhlak dan beradab menjadi

manusia yang cerdas namun rakus dalam harta dan mengambil hak orang lain, sangat disayangkan jika manusia seperti itu. Atau manusia yang beradab dan berakhlak namun kurang dalam berilmu atau malas menuntut ilmu, akan menjadi manusia yang bisa diperalat oleh orang jahat. Maka dari itu perlu nya kita dalam menuntut ilmu perlu nya beradab dan berakhlak. Pendidikan adalah salah satu sarana untuk membentuk kepribadian manusia, sebagaimana tujuan pendidikan adalah memanusiaikan manusia.

Dengan kata lain, manusia adalah khalifah dimuka bumi ini yang memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan bumi dan menjadi manusia sebaik-baiknya. Pada dasarnya pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha meluruskan naluri dan kecenderungan fitrah seseorang yang membahayakan masyarakat, dan membentuk kasih sayang mendalam yang akan menjadikan seseorang merasa terikat untuk melakukan amalan yang baik dan menjauhi amalan yang buruk (Basuki, 2007). Pendidikan akhlak ternyata sejalan dengan program pemerintah indonesia. Sejak tahun 2010, pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional merancang penerapan pendidikan akhlak bagi semua tingkatan pendidikan, baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi (Nurla Isna Aunillah, 2011). Pada anak remaja yang berada di era digital dan serba maju ini terdapat dedikasi moral yang terjadi pada peserta didik. Banyak berita di TV, majalah, media sosial yang menyebut beberapa perilaku yang sangat mengesankan. Seperti pelajar tawuran, peserta didik yang bolos, berani melawan bahkan membunuh orang tua, atau masih ditemukan siswa yang notabene berpendidikan agama juga masih meninggalkan shalat, tidak hormat orang tua, tidak berjilbab keluar rumah bagi yang putri dan lain sebagainya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi merupakan akibat dari dampak negatif dari kemajuan teknologi dan era globalisasi. Kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi menimbulkan dampak negatif dikarenakan tidak diimbangi dan diiringi dengan keimanan. Berbagai fenomena nasional menunjukkan gejala-gejala yang mengkhawatirkan terkait dengan akhlak generasi bangsa. Hal yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah bahwa anomali akhlak tersebut tidak sedikit yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan itu sendiri, bahkan dilakukan oleh pelaku pendidikan. Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut diantaranya bisa dilihat dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat orang menjadi prihatin, perkelahian antar siswa, pergaulan bebas, siswa dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, kebut-kebutan dijalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, menjamurnya geng motor yang beranggotakan remaja usia sekolah, serta siswa bermain dipusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran.

Membahas akhlak dan etika dalam islam, banyak di lihat generasi sekarang sudah kurang memperhatikan bagaimana mengimplementasikan akhlak yang mulia dalam pergaulan sehari-hari. Akhlak dan etika merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari al-qur'an dan hadist Rasulullah SAW. Indikator yang menunjukkan adanya gejala merosotnya akhlak generasi bangsa bisa dilihat dari sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, diantaranya bisa dilihat dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepatasnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontar. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orang tua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan dikalangan anak usia sekolah dewasa ini. Anak-anak usia sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Bahasa yang kerap digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelemah lembut.

Salah satu faktor yang banyak memberikan dampak positif maupun negatif seseorang adalah lingkungan. Lingkungan yang membentuk akhlak anak terbagi menjadi tiga, yaitu: pertama Keluarga, Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak (Sudarsono, 1989). Kedua Sekolah, Ajang pendidikan bagi anak-anak setelah keluarga ialah sekolah. Bagi bangsa indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, pengemblengan dan pendidikan disekolah terutama pada masa-masa permulaan (Sudarsono, etika islam tentang kenakalan remaja, 1989).

Walaupun masa anak disekolah dalam waktu yang terbatas dan relative singkat, namun kesan yang diterima si anak sangat banyak. Sebab sekolah merupakan tempat latihan melaksanakan etika dan tatacara yang harus dipatuhi. Sehingga etika yang baik menjadi akhlak si anak, baik disekolah maupun diluar sekolah. ketiga Masyarakat, Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-

perubahan masyarakat yang menegangkan, seperti: persaingan dibidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau remaja. Kondisi masyarakat yang serba tidak menentu tersebut akan mendorong anak-anak remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan tersesat baik menurut penilaian masyarakat, agama, susila dan hukum (Sudarsono, 1989) Kesemua lingkungan ini merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan, yang berarti pula tempat dilaksanakannya pendidikan akhlak (Abuddin Nata, 2002).

Salah satu yang dapat dilakukan orangtua dan guru khususnya disekolah adalah membentuk akhlak siswa dengan menggunakan pola komunikasi yang baik, Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berkaitan dengan gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Istilah pola komunikasi biasa disebut sebagai hasil, dari proses komunikasi bisa juga diartikan sebagai cara seseorang atau kelompok yang berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol atau alur yang telah disepakati sebelumnya.

Pola komunikasi adalah suatu proses kebiasaan atau *habit* yang berulang dalam suatu komunitas atau kelompok yang akan membentuk pola bahwa intensitas waktu dalam berkomunikasi itu sering dilakukan. Seperti yang kita ketahui di dalam sebuah komunikasi terdapat pola komunikasi, bagaimana cara seseorang ataupun komunikator untuk menyampaikan pesan hingga dimengerti oleh komunikan atau orang yang di tuju. Pola komunikasi yang dilakukan berawal dari proses interaksi untuk menciptakan struktur sistem. Dapat diketahui bahwa struktur sistem itu sendiri adalah suatu tatanan yang membentuk suatu kelompok dalam masyarakat yang memiliki hubungan yang melibatkan kelompok secara luas yang didalamnya terdapat kelompok kecil yang tidak terpisahkan dari kelompok luas. Pola itu sendiri disebut juga sebagai bentuk atau model (lebih abstrak, suatu perangkat peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu tujuan atau suatu bagian, khususnya pola atau proses dari komunikasi pada setiap komunitas atau kelompok akan berbeda-beda dan hasil dari pola dasar yang dibentuk dapat ditunjukkan atau terlihat berbeda-beda.

Dengan adanya pola atau bentuk yang memiliki tujuan, maka hal ini tidak terlepas dari kegiatan komunikasi secara mendalam terkait pengkajian suatu hal yang akan menimbulkan suatu dampak yang hasilnya akan merubah sifat atau pun kebiasaan seseorang. Maka komunikasi juga menjadi hal yang sangat signifikan, terkait perubahan setiap individu-individu yang ada pada suatu kelompok. Pada dasarnya komunikasi bisa disebut sebagai rangkaian proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu. Komunikasi berasal dari kata latin *communication* artinya pemberitahuan atau bertukar pikiran. Jadi, komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk menggunakan tanda-tanda alamiah atau *universal* berupa simbol-simbol berdasarkan perjanjian manusia baik verbal atau non verbal yang disadari atau tidak disadari yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap orang lain.

Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, sehingga yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu diolahnya menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan dengan menerima tanggapan dari penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang dikirimkannya berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya dimengerti dan sejauh mana pesannya dimengerti oleh orang yang menerima pesan tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan data yang didapat di MTS Aisyiyah Medan, pola komunikasi yang terbentuk dilingkungan sekolah tersebut masih kurang dalam kategori berakhlakul karimah sesuai dengan akhlak yang telah diajarkan oleh guru akidah akhlak, dimulai dari cara bicara siswa terhadap siswa yang lain masih ada kata kasar yang terucap seperti merendahkan sesama temannya walaupun sekedar candaan, namun kejadian seperti itu tidak boleh dianggap sepele, sebab guru akidah akhlak juga sudah memberikan pelajaran bagaimana cara berkomunikasi yang baik terhadap sesama dan juga berkomunikasi terhadap guru perlu adanya batasan rasa hormat, siswa yang cenderung mengabaikan guru pada saat dinasehati karena kesalahan siswa itu sendiri, dan siswa tidak mudah fokus saat guru menerangkan suatu pelajaran yang seharusnya siswa tersebut sudah siap menerima pelajaran disekolah, namun siswa seperti kurang fokus saat menerima pelajaran.

Dengan ini peneliti mencoba menelusuri dan mencoba mencari titik terang atau solusi agar terbentuknya akhlak yang benar sesuai dengan pola komunikasi yang guru akidah akhlak ajarkan kepada siswa-siswi di MTS Aisyiyah Medan. Berangkat dari pentingnya pendidikan akhlak bagi peserta didik, dan pola komunikasi yang sangat menunjang dalam pencapaian pendidikan akhlak tersebut, sebagai latar

belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IX Mts Aisyiyah Medan**”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan, catatan, dan interview kepada kepala sekolah Mts Aisyiyah Medan yaitu guru akidah akhlak yang terkait dengan pembinaan akhlak terhadap pola komunikasi siswa, data sekunder yaitu Sejarah berdirinya dan awal pendirian Mts Aisyiyah Medan, Profil sekolah Mts Aisyiyah Medan, Visi Misi Sekolah Mts Aisyiyah Medan, Struktur Guru/Pegawai Mts Aisyiyah Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian berupa observasi, wawancara mendalam, Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian yaitu koleksi data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel Hasil Penelitian Observasi Selama Di Sekolah Mts Aisyiyah Medan

No	Hari/Tanggal Observasi	Hasil Observasi Di Sekolah Mts Aisyiyah Medan
1	Senin / 22 Agustus 2022	Melakukan observasi sekolah terlebih dahulu,memberikan surat riset kepada pihak sekolah, meminta data-data yang diperlukan untuk bab V seperti sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah.
2.	Selasa / 23 Agustus 2022	Melakukan observasi didalam kelas bersama guru akidah akhlak, untuk mengetahui bagaimana keadaan disaat sedang berlangsung nya ngajar mengajar, melihat bagaimana respon murid dalam guru menjelaskan materi akidah akhlak dan melihat bagaimana akhlak murid didalam kelas jika sedang berlangsung nya pelajaran.
3.	Kamis / 25 Agustus 2022	Melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak sekaligus kepala sekolah Mts Aisyiyah Medan, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pola komunikasi guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa. Sekaligus mewawancarai murid kelas IX untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap pembelajaran akidah akhlak.

## Hasil Wawancara

Nama : Arika Perangin Angin S.Ag  
Jabatan : Guru Akidah Akhlak dan Kepala Sekolah  
Hari/Tanggal : Kamis/25 Agustus 2022  
Tempat : Mts Aisyiyah Medan

### 1. Materi apa saja yang ibu berikan kepada murid kelas IX ?

Jawab: Kalau di kelas IX saya memberikan materi untuk pembinaan masalah ubudiyah agar menumbuhkan rasa saling memiliki jangan sampai ketika tumbuh besar anak-anak tidak punya rasa saling memiliki dan rasa saling menghormati dan hidup itu harus mempunyai logika, kalau hanya rasa saja pemikirannya tidak bisa berkembang dengan baik.

### 2. Metode apa yang ibu gunakan dalam pengajaran?

Jawab: Dengan berbagai bentuk, diantaranya yang saya terapkan itu adalah dengan dialog, terus mengafal al-qur'an, saya itu dalam menyampaikan materinya santai tapi indikator harus jelas.

### 3. Bagaimana pola komunikasi ibu terhadap murid dalam kehidupan sehari-hari baik diluar maupun didalam kelas?

Jawab: Adab dijaga, tetap kita sebagai guru harus intens atau dekat dengan murid, tetapi tetap menjaga norma-norma kehidupan antara guru dan murid.

### 4. Pola komunikasi apa yang ibu gunakan terhadap murid kelas dalam menerapkan nilai-nilai akhlak?

Jawab: Dengan cara kita itu para guru-guru disini harus menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, contohnya setiap berpapasan dengan guru lain harus menyapa dan bersalaman agar mencontohkan sikap saling menegur dan menghargai kepada murid-murid.

### 5. Bagaimana respon murid terhadap pola yang ibu gunakan?

Jawab: kamu tanyakan saja kepada murid-muridnya. Kalau yang pernah ibu ajarkan sampai akhirat juga masih ingat. Ya kalau dilihat murid-murid ibu disini tetap hormat sama guru-gurunya.

### 6. Menurut Ibu, apakah pola yang ibu gunakan sudah berhasil dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada murid?

Jawab: alhamdulillah sejauh ini berhasil, untuk indikasinya ya, murid-murid itu terlihat lebih dekat dengan gurunya baik itu dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

### 7. Bagaimana murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Mts Aisyiyah Medan?

Jawab: Salah satu contohnya adalah yaitu tadi, kalau ketemu sama gurunya di dalam lingkungan sekolah maupu diluar lingkungan sekolah tetap menghormati guru-guru disini dan juga berlaku bagi alumni-alumni siswa-siswi Mts Aisyiyah Medan.

### 8. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ibu dalam berkomunikasi dengan murid khususnya dalam menerapkan nilai-nilai akhlak di Mts Aisyiyah Medan?

Jawab: kalau faktor penghambatnya adalah dari faktor SDM siswanya itu, jadi tidak semua anak yang bersekolah disini pengetahuannya tentang agama itu sudah baik, jadi kalau diomongin masalah akhlak dan agama masih bingung, memang harus dimaklumi karena mereka masih sekolah menengah pertama. Kalau dari pendukungnya alhamdulillah dari segi sarana prasarana sudah mulai mendukung meski belum 100% tapi setidaknya sudah jauh lebih baik lah.

## Hasil Wawancara

Nama : Dilan  
Kelas : IX  
Hari/Tanggal : Kamis/25 Agustus 2022  
Tempat : Mts Aisyiyah Medan

**1. Materi apa saja yang didapat dari mata pelajaran akidah akhlak?**

Jawab: Kalau akidah akhlak itu saya dapatkan tentang tata krama, kesopanan, tutur kata yang baik bagaimana bersikap yang baik menurut ajaran islam.

**2. Dengan cara apakah yang biasa digunakan ibu Arika dalam mengajar?**

Jawab: Disuruh baca buku bergantian dengan teman satu kelas, lalu ibu menjelaskan pelajaran didalam kelas, setelah itu kami disuruh mengerjakan soal-soal pertanyaan yang ada dibuku LKS.

**3. Apakah ibu Arika sering berkomunikasi dengan murid-murid kelas IX?**

Jawab: Sering, diluar sama didalam kelas ruang lingkup pelajaran maupun diluar pelajaran.

**4. Bagaimana penyampaian yang digunakan ibu Arika untuk mendidik siswa, supaya siswa menerapkan nilai-nilai akhlak baik dikelas maupun diluar kelas IX?**

Jawab: Yaa kalau ibu Arika sering pas lagi ngajar gitu ditambahin ceramah-ceramah tentang akhlak terpuji, juga sering mengingatkan supaya menerapkan akhlak-akhlak yang baik disekolah dan dirumah.

**5. Apakah penyampaian ibu Arika tersebut berpengaruh bagi murid-murid khususnya kelas IX dalam menerapkan nilai-nilai akhlak?**

Jawab: Kalau ibu Arika masing-masing tergantung muridnya sih dan pengaruh banget karena beliau selalu disini. Karena sekaligus kepala sekolah disini.

**6. Bagaimana murid-murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di Mts Aisyiyah Medan?**

Jawab: kalau saya ketemu guru saya langsung salaman sama ngucapin salam, sama suka sholat sunah dhuha kalau ada jadwal di kelas saya, kadang-kadang juga saya sering ikut sama kelas lain, soalnya sholat sunah dhuha nya pas waktu jam istirahat. Ga boleh jahat sama teman, harus saling menyanyangi.

**7. Dimana dan kepada siapa siswa perlu menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji?**

Jawab: Dimana pun kita harus menerapkan akhlak yang baik, dan dengan siapapun siswa harus baik.

## Hasil Wawancara

Nama : Faiz Hamdani  
Kelas : IX  
Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Agustus 2022  
Tempat : Mts Aisyiyah Medan

### **1. Materi apa saja yang didapat dari mata pelajaran akidah akhlak?**

Jawab: aku di mata pelajaran akidah akhlak diajarkan saling tolong menolong antar sesama manusia dan menghormati orang tua dan diajarkan untuk selalu sholat tepat waktu dan bermacam-macam doa seperti doa sebelum masuk dan setelah masuk kamar mandi dan lain-lainnya.

### **2. Metode seperti apakah yang biasa digunakan Ibu Arika dalam Mengajar?**

Jawab: ibu Arika menggunakan cara mengajar seperti ceramah, tanya jawab dan berdiskusi akan tetapi lebih sering ceramah sama menghafal.

### **3. Apakah ibu Arika sering berkomunikasi dengan murid-murid kelas IX?**

Jawab: kalau ibu Arika paling didalam kelas ngobrolin materi yang sudah dipelajari, sering ngobrol sambil bercanda-canda.

### **4. Bagaimana penyampaian yang digunakan ibu Arika untuk mendidik siswa, supaya siswa menerapkan nilai-nilai akhlak baik di kelas maupun diluar kelas IX?**

Jawab: Kalau ibu Arika sering ngobrol diluar kelas juga sering dengerin cerita-cerita dari muridnya tapi kadang-kadang juga ngobrol kalau diluar kelas.

### **5. Apakah penyampaian ibu Arika tersebut berpengaruh bagi murid-murid khususnya kelas IX dalam menerapkan nilai-nilai akhlak?**

Jawab: tergantung sama muridnya sih kak, tapi kalau buat saya yaa berpengaruh soalnya aku suka cerita-cerita ke ibu Arika dan ibu suka ngasih nasehat supaya jadi orang yang baik terus selalu ngingetin buat sholat tepat waktu.

### **6. Bagaimana murid-murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di Mts Aisyiyah Medan?**

Jawab: kalau aku sih selalu bersikap sopan santun sama guru, terus aku gak jahilin teman-teman kelas.

### **7. Dimana dan kepada siapa siswa perlu menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji?**

Jawab: kalau ibu Arika selalu ngasih nasehat supaya berkelakuan baik dimana aja terus kepada siapa aja juga harus baik, apalagi sama orang yang lebih tua.

## Hasil Wawancara

Nama : Widya Al-Arasyi  
Kelas : IX  
Hari/Tanggal : Kamis/25 Agustus 2022  
Tempat : Mts Aisyiyah Medan

### **1. Materi apa saja yang didapat dari mata pelajaran akidah akhlak?**

Jawab: dari materi akidah akhlak mah banyak tapi salah satunya supaya hidup rukun dan saling menyayangi, dan juga banyak lagi tapi yang aku paling ingat itu tentang akhlak yang terpuji.

### **2. Metode seperti apakah yang biasa digunakan ibu Arika dalam mengajar?**

Jawab: cara mengajarnya itu kadang-kadang ceramah, terus disuruh menghafal surat-surat pendek juga ceramah dan tanya jawab gitu.

### **3. Apakah ibu Arika sering berkomunikasi dengan murid-murid kelas IX?**

Jawab: kalau soal itu mah sering kak

### **4. Bagaimana penyampaian yang digunakan ibu Arika untuk mendidik siswa, supaya siswa menerapkan nilai-nilai akhlak baik dikelas maupun diluar kelas IX?**

Jawab: iya ibu sering ngobrol walaupun diluar kelas jadi kalau ada siswa yang berantem gitu ibu selalu menasehati agar mereka gak boleh berantem, harus jadi siswa yang baik.

### **5. Apakah penyampaian ibu Arika tersebut berpengaruh bagi murid-murid khususnya kelas IX dalam menerapkan nilai-nilai akhlak?**

Jawab: kalau ngaruh atau gak nya mah tergantung siswanya masing-masing kak, tapi kalau buat saya sangat berpengaruh karena ibu Arika sering banget ngasih ceramah.

### **6. Bagaimana murid-murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di Mts Aisyiyah Medan**

Jawab: Kalau saya sih selalu senyum kalau ketemu teman atau guru terus kalau ketemu sama guru saya selalu cium tangan bapak sama ibu guru gitu.

### **7. Dimana dan kepada siapa siswa perlu menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji?**

Jawab: yaa dimana saja sih terutama disekolah sama dirumah, kalau kepada siapa saya harus menerapkan sikap terpuji itu harus ke semua orang kak.

## Hasil Wawancara

Nama : Nayla Safira  
Kelas : IX  
Hari/Tanggal : Kamis/25 Agustus 2022  
Tempat : Mts Aisyiyah Medan

### 1. Materi apa saja yang didapat dari mata pelajaran akidah akhlak?

Jawab: tentang tolong menolong sama sopan kepada orang tua, dikasih materi menghafal doa-doa kayak doa masuk dan keluar kamar mandi gitu kak.

### 2. Metode seperti apakah yang biasa digunakan ibu Arika dalam mengajar?

Jawab: Metode itu apa ya kak? Cara ngajarnya gitu apa bukan kak? Kalau cara ngajarnya sih sama aja kebanyakan ceramah sama disuruh menghafal.

### 3. Apakah Ibu Arika sering berkomunikasi dengan murid-murid kelas IX?

Jawab: ya sering kak,tapi lebih sering pas dikelas dari pada diluar kelas.

### 4. Bagaimana penyampaian yang digunakan Ibu Arika untuk mendidik siswa,supaya siswa menerapkan nilai-nilai akhlak baik dikelas maupun diluar kelas IX?

Jawab: saat jam pelajaran gitu ibu sering berceramah tentang akhlak yang baik jadi siswa harus menerapkan akhlak baik terus menjauhi akhlak yang jelek. Terus pas upacara gitu kalau ibu ngasih sambutan juga sering ceramah terus lebih sering ceramahnya itu tentang prilaku yang baik.

### 5. Apakah penyampaian ibu Arika tersebut berpengaruh bagi murid-murid khususnya kelas IX dalam menerapkan nilai-nilai akhlak?

Jawab: kalau buat saya sih berpengaruh kak,tapi kadang-kadang masih ada saja yang gak nurut sama ibu.

### 6. Bagaimana murid-murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di Mts Aisyiyah Medan?

Jawab: kalau saya sih sudah tidak menjahili temen saya kak, terus saya juga gak pernah terlambat masuk sekolah.

### 7. Dimana dan kepada siapa siswa perlu menerapkan nilai akhlak terpuji?

Jawab: Dimana saja kata ibu Arika harus berperilaku baik dan kepada siapa pun juga harus bersikap baik terutama kepada orang yang lebih tua.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak sekaligus kepala sekolah MTS Aisyiyah Medan, informan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak di MTS Aisyiyah Medan dengan menggunakan alat pendukung dalam wawancara berupa buku catatan, kamera, perekam audio kemudian mencatat hasil wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh, melalui wawancara terhadap guru akidah akhlak sekaligus kepala sekolah MTS Aisyiyah Medan yaitu ibunda Arika Perangin Angin S.Ag. maka dapat diketahui pola komunikasi yang digunakan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa dikelas IX yaitu menggunakan pola komunikasi bervariasi yaitu menggabungkan ketiga pola komunikasi yang sering dilakukan, namun pada saat-saat tertentu guru akidah akhlak hanya menggunakan satu pola komunikasi, adapun ketiga pola komunikasi yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi satu arah, yaitu menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa hanya sebagai penerima aksi saja. Guru aktif sedangkan siswa pasif.
2. Pola komunikasi antar pribadi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya siswa, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi.
3. Komunikasi kelompok atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang atau dalam bentuk kelompok.

Adapun faktor pendukung juga penghambat pembinaan akhlak di MTS Aisyiyah Medan adalah sebagai berikut:

- 1). Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Di MTS Aisyiyah Medan yaitu:
  - a. Adanya visi misi yang jelas dan dijadikan acuan dalam pembinaan akhlak
  - b. Adanya perencanaan yang tepat dan matang
  - c. Pendidik yang kompeten dan berpengalaman
  - d. Manajemen yang baik dari kepala sekolah
  - e. Adanya sarana dan prasarana yang memadai
- 2). Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Di MTS Aisyiyah Medan yaitu:

Sikap disiplin, misalnya ketika berdoa masih ada peserta didik yang belum serius, dan kurang tepat waktu datang kesekolah. sikap tanggung jawab, misalnya diberi amanah untuk menjaga ketertiban kelas masih ada yang menganggap sepele himbauan tersebut, sikap tidak menghargai sesama teman, misalnya mengganggu teman didalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung.

## **Pembahasan**

### **1.) Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Akhlak.**

Dalam permasalahan pola guru dengan murid dalam menanamkan nilai akhlak, peneliti mencoba mengamati dan membuat dalam bentuk teori yang sudah peneliti jelaskan di bab II terkait teori tersebut yaitu komunikasi antar pribadi dengan komunikasi multi arah. Berikut ini peneliti memaparkan studi kasus dalam perspektif komunikasi antar pribadi dan multi arah.

#### **a. Analisis Komunikasi Antar Pribadi Di MTS Aisyiyah Medan**

Dalam konteks komunikasi antar pribadi, proses belajar mengajar di Mts Aisyiyah Medan nampak efektif dengan menggunakan proses komunikasi secara primer, yaitu menggunakan lambang bahasa sebagai medianya. Misalnya dengan bahasa verbal, murid-murid mampu menerjemahkan pikiran seorang guru yang sedang memberi penjelasan baik didalam maupun diluar kelas. Dalam penyampaiannya seorang guru berinteraksi secara langsung dengan murid, menjelaskan, berdialog, bertanya, dan menjawab. Guru berhadapan secara langsung kepada murid saat menjelaskan pelajaran dan murid memperhatikannya. Komunikasi ini terbilang efisien karna cenderung tidak banyak hambatan dalam berkomunikasi. Jika seorang guru menerangkan kemudian murid tidak dapat memahami, maka murid dapat langsung mengajukan pertanyaan. Kemudian guru dapat menjelaskan kembali. Pola komunikasi ini memerlukan latar belakang guru yang mampu menyampaikan pesan dengan baik, agar murid dapat menangkap pesan dengan baik pula. Faktor yang dapat menunjang kecakapan guru dalam menyampaikan pesan ialah, guru memiliki kemampuan mengajar, guru memiliki kecakapan dalam menjelaskan suatu gagasan, guru mempunyai latar belakang pendidikan yang baik, dan guru mempunyai akhlak yang baik sebagai refleksi dari tindakannya.

Agar terciptanya komunikasi yang baik dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada murid,

proses belajar mengajar ini harus memiliki sarana dan prasarana yang baik, guna mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien baik didalam maupun diluar kelas. Komunikasi primer yang dipraktekkan dalam proses belajar mengajar ini berlangsung dengan baik. Terutama diterapkan dalam situasi komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*), dengan menggunakan komunikasi tatap muka (*face to face communication*).

Proses belajar mengajar yang diterapkan oleh masing-masing guru dalam menyampaikan sebuah materi yang akan disampaikan sudah terencana atau dirancang sedemikian rupa. Jenis komunikasi antar pribadi dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Dalam bentuk komunikasi antar pribadi dinilai lebih ampuh dibanding bentuk komunikasi lainnya. Alasannya komunikasi berlangsung secara tatap muka (*face to face*) dan langsung menimbulkan timbal balik (*feed back*). Adapun komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) sering terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar diluar kelas. Dalam menggunakan pola komunikasi terhadap murid, ibu guru Arika Perangin Angin menggunakan komunikasi secara langsung, secara umum dan khusus.

Pada mata pelajaran akidah akhlak ibu Arika Perangin Angin memberi kebebasan bagi muridnya untuk merespon dan berdiskusi diluar jam pembelajaran. Dengan demikian penjelasan yang diberikan langsung terjadi timbal balik (*feed back*) antara guru dan murid, karena pada saat berdiskusi diluar jam pelajaran, komunikasi yang terjadi tidak melibatkan banyak orang sehingga murid yang sedang bertanya tentang pelajaran akidah akhlak dapat leluasa menanyakan permasalahan materi didalam kelas yang kurang dimengerti. Guru dapat mengetahui pada saat itu tanggapan murid terhadap pesan yang telah disampaikan, ekspresi wajah, dan gaya bicaranya.

Pentingnya komunikasi antarpribadi karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara terbuka atau komunikatif. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seorang pembicara, yang lain mendengarkan jadi tidak dapat berinteraksi. Yang aktifnya komunikator saja, sedangkan komunikan bersifat pasif. Situasi seperti ini terjadi pada saat murid bertanya diluar jam pelajaran kepada gurunya.

## **b. Analisis Komunikasi Multi Arah Di Mts Aisyiyah Medan**

Komunikasi multi arah berarti komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai interaksi. Komunikasi seperti ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan komunikasi yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas adalah komunikasi dua arah atau timbal balik. Dalam komunikasi ini berlangsung dua arah antara guru dan murid. Dimana komunikator (guru) yang menyampaikan materi pelajaran dan komunikan (murid) dalam hal ini menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh komunikator (guru).

Dalam komunikasi multi arah ini komunikator menunjukkan pesannya kepada komunikan, misalnya ceramah, diskusi dan lainnya. Dalam situasi komunikasi seperti itu logika berperan penting. Komunikasi akan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator. Pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas, murid-murid mendengarkan ceramah/penjelasan materi dari guru atau melakukan diskusi dengan guru atau sesama murid, dan pada saat ini murid mencoba untuk memahami isi ceramah/penjelasan materi dari guru. komunikasi multi arah ialah bahwa prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linear, melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikan (murid) dapat menanggapi uraian komunikator (guru), murid bisa bertanya jika tidak mengerti. Komunikasi multi arah dalam pengajaran dan pendidikan, terjadi antara guru dan murid dapat terjadi dialog atau tanya jawab, dibandingkan dengan komunikasi antarpribadi (*interpersonal*).

Ibu Arika Perangin Angin memberikan pengajaran sesuai materi yang dipelajari dalam pertemuan didalam kelas. Penyampaian materi ibu Arika Perangin Angin didalam kelas menggunakan metode:

- a). Ceramah, yaitu menjelaskan permasalahan isi materi pada saat mengajar dengan berbagai contoh yang mudah dimengerti murid-murid, sehingga menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dapat dengan mudah dan dimengerti.
- b). Diskusi Dan Tanya Jawab, Setelah menjelaskan pembahasan isi materi untuk mengukur pemahaman murid-murid, ibu Arika Perangin Angin mengulang pembahasan dan memberikan contoh yang lain tetapi masih didalam kehidupan sehari-hari. Pada season ini, biasanya murid-murid ada yang bertanya masalah yang telah dijelaskan agar lebih mengerti. Dan situasi inilah akan terjadi diskusi antara murid dan guru.

Dalam memberikan penjelasan materi didalam kelas, ibu Arika terlihat santai dan serius. Begitu pula murid-murid dalam menyimak penjelasannya terlihat sangat antusias dan serius. Adapun komunikasi multi arah ini dikatakan efektif, karena dapat dilihat sesuai ciri-ciri komunikasi multi arah itu sendiri, yaitu:

- a). Proses komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka, hal ini dapat dilihat dari seorang komunikator, yaitu guru kepada jumlah komunikan yang cukup banyak, yaitu murid-murid.
- b). Komunikasi berlangsung kontinyu dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi yang diberikan oleh masing-masing guru secara berkelanjutan, artinya dilanjutkan pembahasan materinya pada jam dan hari mata pelajaran tersebut. Sedangkan sumber informasi diberikan oleh guru kepada murid (penerima).
- c). Pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Maksudnya, seorang komunikator yaitu guru telah menyiapkan bahan materi yang akan diberikan kepada murid. Misalnya dengan membuat rangkuman dan meminta murid-murid mencatatnya lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Pola komunikasi yang digunakan guru dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik dan santun, yaitu dekat tetapi adab tetap dijaga, serta guru memberikan contoh yang berkaitan dengan akhlak.

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah Mts Aisyiyah Medan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi multi arah, indikasi ini terlihat ketika seorang komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan yang berjumlah tiga orang atau lebih, kemudian komunikator menunjukkan pesannya berupa bentuk pikiran bukan perasaan komunikan. Dalam hal ini setelah komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan ketika mereka tidak memahami mengenai hal-hal yang disampaikan komunikator dan ketika itu komunikator dapat merubah bentuk komunikasi tersebut dengan komunikasi interpersonal.

Menurut peneliti pola komunikasi tersebut berjalan dengan efektif, indikasi ini terlihat pada proses penyampaian hal tersebut terjadi ketika seorang guru menyampaikan sebuah materi. Sebelum menyampaikan materi dengan merencanakan pesan terlebih dahulu. Yang akan disampaikan kepada murid, dengan pesan-pesan yang terencana maka menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh seorang murid. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika seorang guru dan murid menemukan pengertian yang sama. Sebagaimana dikatakan oleh Onong Uchjana Effendy (2003:53) bahwa komunikasi adalah pemberitahuan atau pertukaran pikiran yang berarti sama atau kesamaan arti.

Dengan demikian, bentuk komunikasi yang digunakan guru dalam penerapan nilai-nilai akhlak pada murid, antara lain : komunikasi antarpribadi, komunikasi multi arah. Komunikasi ini berlangsung sesuai situasi yang terjadi. Meskipun komunikasi antar guru dan murid dalam kelas itu termasuk komunikasi multi arah, guru bisa merubahnya menjadi komunikasi antar pribadi dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, yakni guru menjadi komunikator dan murid menjadi komunikan. Dalam hal ini setelah komunikator menyampaikan pesannya. Kepada komunikan maka timbulah beberapa pertanyaan yang diajukan oleh komunikan ketika mereka tidak mengerti mengenai hal-hal yang disampaikan komunikator dan ketika itu komunikator bisa merubah bentuk komunikasi tersebut dengan komunikasi antar pribadi.

Dengan demikian, pola komunikasi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai akhlak pada murid berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, bahwasannya terlihat lebih efektif menggunakan pola komunikasi multi arah dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas secara *face to face*, hal ini membuat murid-murid merasa lebih nyaman dan lebih konsentrasi dalam memahami pelajaran karena prosesnya berlangsung secara kontinyu.

Dalam situasi multi arah, guru sebagai seorang komunikator lebih dapat memperhatikan umpan balik (*feed back*) kepada murid. Pada saat guru melihat bahwa umpan balik (*feed back*) yang terjadi pada murid bersifat negatif, maka respon murid seperti ini dapat segera diketahui oleh guru, karena prosesnya yang bersifat tatap muka (*face to face*). Umpan balik yang diperlukan guru adalah bersifat verbal, karena komunikasinya ditujukan kepada kognisi murid. Jadi permasalahannya adalah mengerti atau tidaknya penjelasan guru semuanya harus dikatakan dengan kata-kata.

Namun pada akhirnya sejalan dengan berlangsungnya komunikasi, proses komunikasi sekunder juga diperlukan untuk menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada murid, yaitu dengan memadukan berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna. Akan tetapi oleh

para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif. Menurut mereka yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan persuasif adalah komunikasi tatap muka (*face to face*) karena kerangka acuan komunikasi dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya umpan balik berlangsung seketika dalam arti kata komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikasi pada saat itu juga.

## 2). Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Yang Baik Dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam memberikan materi, ibu Arika menyampaikan materi tentang akidah akhlak, yaitu ditujukan untuk pembinaan masalah keagamaan, rasa memiliki, akhlak yang baik, membina moral dan mental. Dalam cara penyampaian ibu Arika Perangin-angin santai, sabar tetapi indikatornya jelas (wawancara dengan ibu arika 22 agustus 2022).

Dengan materi yang diberikan, para guru meminta murid-murid untuk menghafal ayat-ayat dan poin-poin yang berkaitan dengan materi tersebut. Dengan demikian, murid-murid lebih memahami karena mempunyai landasan yang kuat. Masing-masing guru menerapkan nilai-nilai akidah, syari'at, dan akhlak dalam diri murid-murid. Nilai akidah bertujuan agar para murid percaya dan yakin dengan sumber-sumber yang berasal dari al-qur'an maupun hadist. Hal ini telah diterapkan oleh para murid, yaitu berdasarkan sumber akidah islam tersebut, para murid percaya akan adanya Allah yang diturunkan kepada para rasul, para murid percaya akan adanya hari akhir. Sedangkan syari'at berarti peraturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hambanya, seperti puasa, shalat, haji, zakat, dan seluruh kebajikan.

Materi tersebut dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku terhadap murid dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana tujuan komunikasi itu sendiri yaitu diantaranya mengubah sikap (*attitude change*) dan mengubahnya perilaku (*behaviour change*). Perubahan sikap, yaitu adanya perubahan yang terjadi didalam diri murid yang di organisasi dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek yang terdapat baik yang terdapat didalam maupun dirinya. Hal ini dapat dilihat banyak nya murid-murid melakukan sholat sunah dhuha sesuai dengan jadwal yang ada, walaupun masih tahap belajar namun antusias murid-murid sangatlah besar serta ada pula mengaji dan menghafal doa sehari-hari.

Adanya perubahan tingkah laku murid-murid yang terlihat lebih sopan, santun dan beradab kepada para guru dan teman-temannya, terutama dalam berkata, berbicara atau berkomunikasi menggunakan kata-kata yang kasar. Mengucapkan salam sambil mencium tangan guru setiap kali bertemu. Dengan demikian nilai akhlak dalam diri murid-murid dapat dianggap memiliki akhlakul mahmudah, karena menerapkan perbuatan-perbuatan yang baik. Sedangkan untuk membiasakan murid-murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-harinya, pihak sekolah membiasakan pada murid-murid untuk :

- a. Kewajiban membaca al-qur'an setiap pagi
- b. Terjadwalkannya shalat sunnah bagi setiap kelas
- c. Melatih murid memberikan infak setiap hari jum'at
- d. Kebiasaan mencium tangan guru setiap kali bertemu
- e. Disiplin dan tanggung jawab
- f. Bermanfaat, cerdas, cinta damai, peduli sosial dan berbagi, dan berakhlak baik terhadap alam

## 3). Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Akhlak

Pola komunikasi yang terjadi antara guru dan murid dalam penerapan nilai-nilai akhlak tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut informan dalam penerapan nilai-nilai akhlak bagi murid masih ada sebagian murid yang merasa malas menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut. Dalam menerapkan, mereka masih takut dengan guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung dan penghambat komunikasi dalam penerapan nilai akhlak adalah:

### a. Faktor Pendukung

1. Fasilitas yang cukup baik
2. Kesiapan anak-anak dan serius dalam menghadapi materi pelajaran yang disampaikan guru

3. Ketetapan waktu yang disiapkan, umumnya mata pelajaran akidah akhlak ada yang pagi ada yang siang, tetapi sekarang pada mata pelajaran akidah akhlak tidak terlalu siang.
4. Anak-anak komunikatif dengan guru yang menyampaikan.

#### **b. Faktor Penghambat**

- 1.) Murid-murid yang masuk ke sekolah Mts Aisyiyah Medan, ada yang pemahaman agamanya kurang mencukupi kriteria umurnya, sehingga jika diajak berkomunikasi mengenai akhlak dan keagamaan mereka kurang memahaminya. Oleh sebab itu jika belajar akhlak dan pendidikan agama islam sedikit banyaknya harus mengetahui tentang ayat-ayat al-qur'an yang bersangkutan dengan pelajaran itu sendiri. Bagi anak didik yang memiliki daya tangkap yang rendah, hal ini bahkan cenderung membosankan, dikarenakan anak peserta didik kurang tanggap dalam memahami pelajaran.
- 2.) Semua murid yang duduk dikelas VII, VIII, IX tidak semua mampu membaca hukum baca al-qur'an, sehingga para guru yang mengajar pelajaran tentang akidah akhlak atau pendidikan agama islam harus lebih memperhatikan para murid-murid yang belum paham cara membaca ayat-ayat al-qur'an.
- 3.) tidak sedikit dari mereka yang minim tentang pengetahuan agama islam secara mendalam. Meskipun sudah dilengkapi dengan tulisan latin namun mereka masih tetap mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal surah-surah pendek.

Menurut pengamatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola komunikasi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari:

##### **1. Keteladanan dari guru**

Sikap teladan guru akan mempengaruhi murid agar dapat melakukan perbuatan yang dilakukannya. Murid akan mencontoh segala perbuatan yang dilihat dari guru, dengan demikian murid akan merasa segan dengan guru tersebut. Misalnya selain terjadwalnya sholat sunnah dhuha, guru juga memberi contoh sholat sunnah dhuha setiap hari dengan tujuan murid-murid akan mengikuti perbuatannya walaupun bukan jadwal shalat sunnah dhuha kelasnya.

##### **2. Pendidikan disekolah**

Pendidikan disekolah sangat mempengaruhi tingkah laku akhlak dan keagamaan. Pendidikan akhlak dilembaga manapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa yang baik pada anak muridnya. Disekolah ataupun lembaga keagamaan dan akhlak pendidikan dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan akhlak dan agama. Dan hal ini akan lebih efektif sehingga akan mempengaruhi pembentukan jiwa, akhlak, dan keagamaan pada anak.

Misalnya kebiasaan diatas yang diterapkan oleh pihak sekolah merupakan faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dan keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

##### **3. Teman-teman atau lingkungan sekitar**

Dalam ruang lingkup yang lebih luas, dapat diartikan bahwa pendidikan nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak dan keagamaan akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung nilai-nilai tersebut. Misalnya murid yang sering bergaul dengan murid-murid yang rajin dalam belajar, sopan santun dalam tingkah lakunya serta disiplin biasanya akan terbawa oleh situasi seperti itu.

Dengan demikian, peneliti melihat pada sebagian murid yang terlihat lebih rajin dalam melaksanakan sesuatu, baik dalam mata pelajaran dan akhlaknya, hal tersebut sangat berpengaruh bagi murid-murid yang lain yang biasa bergaul dengannya. Dengan demikian, fungsi peran lingkungan dalam pembentukan jika dan akhlak yang baik akan sangat tergantung dari seberapa jauh lingkungan tersebut menjunjung akhlak yang baik dan norma-norma keagamaan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Mengacu pada beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah di atas, akhirnya diperoleh serangkaian kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai akhlak di Mts Aisyiyah Medan adalah dengan komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) dan komunikasi multi arah dengan sifat komunikasi tatap muka (*face to face communication*). Berdasarkan teori Wilbur Schramm(1961), yang mengatakan bahwa komunikasi berdasarkan atas hubungan (*intune*) antara satu dengan yang lain fokus pada informasi yang sama, sangkut paut tersebut berada dalam komunikasi tatap muka (*face to face communication*). komunikasi antar pribadi ini terjadi pada saat murid-murid yang akan menghafal ayat-ayat al-qur'an yang membahas tentang akhlak maupun poin-poin penting tentang akhlak pada guru yang bersangkutan, pada situasi ini timbal balik (*feed back*) langsung terjadi, murid dapat leluasa menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi maupun dalam kehidupan sehari-harinya dan guru dapat memberi tanggapan secara langsung. Sedangkan komunikasi yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas adalah komunikasi kelompok kecil (*small group communication*). Ibu Arika Perangin Angin S.Ag memberikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak serta memberikan ayat-ayat dan poin-poin penting yang berkaitan dengan pembahasan sehingga dapat diterapkan oleh murid-murid Dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan data yang diperoleh, melalui pola komunikasi yang telah dilakukan oleh Ibu Arika Perangin Angin S.Ag memberikan kemajuan pada akhlak siswa di Mts Aisyiyah Medan.
2. Penerapan nilai-nilai akhlak pada murid sudah dapat dilakukan berhasil, hal ini dapat dilihat dari pengaplikasian murid-murid terhadap nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya : keyakinan murid-murid terhadap nilai-nilai akhlak, murid-murid telah membiasakan diri melaksanakan syariat islam dan akhlak islam seperti puasa sunnah senin kamis bagi yang mampu, shalat wajib berjamaah, membaca al-qur'an dan infak setiap hari jum'at. Demikian akhlakul mahmudah telah dimiliki dalam diri para murid, yaitu dengan menghormati orang tua menghargai teman tolong menolong sesama manusia, berpakaian rapi dan berbicara yang sopan lagi santun kepada siapapun.
3. Beberapa faktor pendukung pola komunikasi dalam penerapan nilai-nilai keislaman adalah fasilitas yang telah cukup, seperti musholla dan peraturan yang islami serta keseriusan murid-murid dalam menghadapi materi pelajaran yang disampaikan guru dan murid-murid sangat komunikatif dengan guru. Sedangkan penghambatnya adalah murid yang masuk ke Mts Aisyiyah Medan tidak semuanya mampu membaca ayat/surah pendek serta masih minim mengenai pengetahuan akhlak yang baik dan pengetahuan agama islam.

##### Saran

1. Kepada lembaga yang terkait agar lebih menekankan dan membiasakan kepada murid-murid untuk selalu menerapkan nilai-nilai akhlak. Agar dapat terbiasa untuk melakukannya, sehingga dapat bertingkah laku sesuai norma-norma akhlak yang telah diajarkan.
2. Kepada murid-murid agar lebih mampu memahami pelajaran yang terkait dalam penerapan nilai-nilai akhlak, sehingga dengan mudah dapat menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah
3. Diharapkan untuk masa yang akan datang, terjadi perkembangan yang lebih pesat di dalam lingkungan Mts Aisyiyah Medan. Dengan peningkatan guru pengajar dan perbaikan sarana prasarana, agar tercipta kualitas dalam diri murid-murid yang lebih baik lagi.

##### Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. (2002). Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada  
Abuddin Nata, 2001. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Jakarta:PT. Rineka Cipta.  
Almanshur Fauzan, Ghony Djunaidi (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Alwi, Hasan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- A.Partanto, Pius., M. Dahlan AL-Barry. 1994. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Apollo
- Arbi, Armawati. 2012. Psikologi dan Tabligh. Jakarta: Amzah.
- Arni Muhamad. Komunikasi Organisasi. (Jakarta ; Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK), 2001.
- Arikunto. (2010). Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunillah, Nurla. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Laksana
- A.M Sardiman (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bogdan, Robert dan Taylor, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan oleh Arief Ruchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. Didaktik / Metodik Umum Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2010, Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Effendy. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. Dimensi-Dimensi Komunikasi. Bandung: Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1981
- Fisher, Aubrey. 1986. Teori-Teori Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Mas'ud, Ali, *Akhlak Al-Qur'an*, Bina Ilmu : Surabaya, 1990
- Marzuki. 2000. Metodologi Riset. Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama.
- Margono. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy. 2005, ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Bina Aksara : Jakarta, 1989.
- Sudarsono, *Filsafat Islam*, Rineka Cipta : Jakarta 2004
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung.
- Supratiningrum, & Agustini. (2015). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8625>
- Sendjaya, Djuarsa. 2002. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ulwan, Abdullah Nasih, Pendidikan Anak Menurut Islam, Penerjemah. Jamaluddin Miri, Jilid II, Cet II, Pustaka Amami, Jakarta, 2007.